

Nama : DEKI ANDRIANSYAH

Npm : 2013025018

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Mata kuliah : Pendidikan Agama Islam

UTS Pendidikan Agama Islam

ESSAY

1. Manusia adalah mahluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.

4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.

5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karnanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagai mana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya.

JAWABAN

1. Manusia adalah satu spesies makhluk yang unik dan istimewa dibanding makhluk-makhluk lainnya, termasuk malaikat, karena manusia dicipta dari unsur yang berbeda, yaitu unsur hewani / materi dan unsur ruhani / immateri.

Manusia harus beragama karena manusia tidak memiliki standar moral sendiri, dan untuk membuat keteraturan dalam hidup dan masyarakat serta agar mendapatkan ketenangan hati dan kebahagiaan maka diperlukan standar moral objektif yang diatur oleh kekuasaan yang lebih besar dan hakiki, yaitu ALLAH Subhanahu Wa Taala.

Allah Ta'ala berfirman, "Katakanlah (wahai Muhammad), inilah jalan-Ku. Aku mengajak kepada Allah dengan bashirah (hujjah yang nyata)." (Q.S. Yusuf, 108).

2. "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (QS. Al-A'raf: 172).

Ayat di atas, memberikan sebuah informasi kepada setiap manusia bahwa kita pernah bersaksi kepada Allah. Akan tetapi, kesaksian saat dalam kandungan sebelum lahir ke dunia tersebut pasti dilupakan sehingga wajar jika setiap manusia memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

Dari kesaksian tersebut, pada hakikatnya kita pernah berikrar untuk menuhankan Allah (tiada Tuhan selain Allah), berjanji untuk tidak menyekutukan-Nya, tidak meminta kepada selain-Nya dan berbagai konsekuensi lainnya.

Sayangnya, masing-masing dari kita setelah lahir ke dunia akan lupa dengan perjanjian tersebut, dan inilah watak asli manusia sebagai tempatnya salah dan lupa.

Adapun diutusnya para Nabi dan Rasul ke dunia ini menurut para ahli tafsir adalah untuk mengingatkan janji itu agar manusia tidak tersesat.

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Ku." Q.S Az-

Dzariyat, 51 : 56

- Ayat ini menjelaskan tentang tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah
- Ayat ini menjelaskan tentang tujuan Allah menciptakan jin adalah untuk beribadah kepada Allah

Berdasarkan ayat ini dapat kita simpulkan bahwa kita harus memperbanyak ibadah kita sebagai wujud syukur dan iman kepada Allah. Sehingga nanti kita dapat mempertanggung jawabkan semuanya kepada Allah di hari kiamat kelak

Sayang nya masih banyak dari kita umat muslim yang masih lalai dengan ibadah nya dan tugas kita sebagai sesama muslim untuk saling mengingatkan dan mengarahkan sesama kita ke jalan yg baik, yang di ridhoi oleh allah s.w.t.

3. "Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka." (Q.S Ali Imran 3:190 dan 191)

dalam penciptaan langit dan bumi ada tanda" kekuasaan Allah bagi seorang hamba yg mau mencermatinya , dengan cara memikirkan ayat" tersebut bagi mereka yg berakal.

Kita sebagai mahasiswa seharusnya senantiasa menggunakan akal kita untuk mentadabburi, mengobservasi, memikirkan, menghayati, mengintrospeksi akan adanya sesuatu yang telah diciptakan oleh sang Khaliq yaitu Allah swt. Agar kita senantiasa ingat dan bersyukur kepada allah serta meningkatkan ke taqwaan kita kepada-NYA.

Karena itu kita mahasiswa di tuntut untuk berfikir kritis terhadap persoalan/permasalahan apapun.

4. Bagi seorang Muslim, kebahagiaan tidak selalu berupa kemewahan dan keberlimpahan materi duniawi. Ada beberapa prinsip kebahagiaan dalam konsep hidup Islam

- Bahagia di Jalan Allah

Kebahagiaan hanya dapat diperoleh dengan meniti jalan yang digariskan oleh Allah. Yang dimaksud dengan meniti jalan Allah adalah menaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya dengan ikhlas dan benar.

- Menggabungkan antara kebahagiaan ruh dan Jasad

Manusia membutuhkan gizi dan nutrisi yang harus dipenuhi secara adil. Sebagian kalangan hanya menekankan aspek ruh dan mengabaikan kebutuhan jasad. Sebaliknya sebagian yang lain hanya menekankan pemenuhan kebutuhan jasad dan mengabaikan kebutuhan ruh.

Ruh dipenuhi kebutuhannya dengan cahaya wahyu dari langit dan menjaga kesehatan jasad dengan pemenuhan hajat syahwat dan syahwat melalui cara yang halal dan thayyib.

- Kebahagiaan adalah Ketenangan dalam Hati

Keimanan melahirkan kebahagiaan dari dua sisi (1) Iman dapat menghindarkan dan memalingkan seseorang dari ketergelinciran ke dalam dosa yang merupakan sebab ketidak tenangan dan kegersangan jiwa. (2) Keimanan dapat menjadi sumber utama kebahagiaan, yakni sakinah dan thuma'ninah. Sehingga di tengah lautan masyakil (probematika) dan krisis hidup tidak ada jalan keluar dan keselamatan selain Iman.

- Berpindah dari kebahagiaan dunia pada kebahagiaan akhirat

Pasca kehidupan dunia, akan memasuki kehidupan di alam kubur bakda kematian dan selanjutnya kehidupan di negeri akhirat setelah hari kiamat. Dan jalan-jalan kebahagiaan akan menyertai manusia dalam tiga fase kehidupan tersebut (dunia, alam kubur,& hari akhir). Allah menjanjikan kebahagiaan di akhirat bagi orang-orang beriman dan beramal shaleh. Seperti firman nya dalam surah an-nahl ayat 97:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".(Qs An-Nahl [16]:97).

Jika kita ingin bahagia di dunia dan akhirat kita harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dengan begitu kita akan selamat dari azab-Nya dan membuat kita bahagia di dunia dan akhirat.

5. Insan Kamil adalah manusia sempurna yang selalu mengabdikan kepada Allah sepanjang hidupnya. Faktor-faktor yang dapat menunjang pembentukan pribadi insan kamil adalah pribadi yang cerdas serta pandai, jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, iman dan taqwa

kepada Allah, memiliki sifat ikhlas, sabar, cermat, optimis serta syukur. Sedangkan faktor penghambat pembentukan insan kamil adalah kebalikan dari sifat-sifat penunjang insan kamil. Membentuk manusia menjadi manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilakukan dengan ibadah kepada Allah Ta'ala. Karena peribadatan merupakan tujuan kesempurnaan seorang

manusia. Dengan manusia dapat mewujudkan tujuan penciptaannya, berarti menyempurnakan sifat kemanusiaannya. Jika telah sempurna sifat manusianya maka berarti telah menjadi insan kamil.

Seseorang yang berkehendak mencapai martabat insan kamil diharuskan melakukan riyadhah (berlatih terus-menerus) untuk menapaki maqam demi maqam yang biasa ditempuh oleh bangsa sufi dalam perjalanannya menuju Tuhan. Maqam-maqam yang dimaksud merupakan karakter-karakter inti yang memiliki unsur berikut :

1). Wara' (menghindari diri dari perbuatan dosa atau menjauhi hal-hal yang tidak baik dan subhat) contohnya adalah seseorang yang meninggalkan kebiasaan menggambar manusia, karena

dia tahu bahwa menggambar manusia itu ada yang mengatakan halal dan ada yang mengatakan haram

2). Zuhud (tidak tertarik kepada gemerlap dan kemewahan kehidupan di dunia) seperti merasa cukup dengan harta yang dimilikinya, walaupun hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan primer saja dan hidup dengan berpenampilan sederhana.

3). Ikhlas (bentuk keridhoan dari diri sendiri terhadap segala sesuatu yang kita lakukan, yang dikerjakan dengan niat tulus semata-mata hanya untuk Allah) contohnya adalah Ikhlas dalam memberikan sedekah tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun

4). Tawakkal (menyerahkan segala urusan dan hasil ikhtiarnya hanya kepada Allah swt)

semisal saat akan menghadapi ujian sekolah, sebelum bertawakal kepada allah maka kita harus bekerja keras atau berusaha dulu untuk menghafal agar mendapat nilai ujian yang bagus. Apabila kita sudah menghafal, maka hasilnya kita serahkan kepada Allah swt.

Dari sikap-sikap tersebut, dapat kita aplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai muslim, agar hati kita bersih dari perbuatan tercela.

Sedangkan faktor penghambat pembentukan insan kamil adalah kebalikan dari sifat-sifat penunjang insan kamil.